

## ANALISIS KINERJA REKSA DANA SAHAM SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

<sup>1</sup>Retno Widya Ningrum, <sup>2</sup>Irfan Achmad Musadat, <sup>3</sup>Agung Pramayuda

<sup>1,2,3</sup>Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

<sup>1</sup>[retnowidya@unibi.ac.id](mailto:retnowidya@unibi.ac.id) <sup>2</sup>[irfanachmad@unibi.ac.id](mailto:irfanachmad@unibi.ac.id) <sup>3</sup>[agungpramayuda@unibi.ac.id](mailto:agungpramayuda@unibi.ac.id)

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic period in Indonesia lasts from 31 March 2020 to 21 June 2023 in accordance with the Decree of the President of the Republic of Indonesia. Indirectly, this also affects returns from stock mutual funds, both conventional and equity. During the Covid-19 pandemic, the JCI produced higher returns compared to the Stock Mutual Fund Index with quite a large difference in figures. IHSG produced a return of 51.83% while the Stock Mutual Fund Index only produced a return of 29.73%. As an investor or potential stock mutual fund investor, this is an interesting concern because a good investment should be able to exceed the benchmark return. However, to comprehensively assess the performance of an investment, apart from looking at the returns generated, it is also necessary to consider the risks contained in the investment instrument. Unfortunately, there are still many investors and prospective mutual fund investors who still do not understand how to assess their investment performance. There are several methods for assessing investments in portfolio form, including Sharpe Ratio, Treynor Ratio, Jensen's Alpha and Information Ratio. This research aims to provide an overview of the mutual fund performance assessment process and analysis of this assessment. Meanwhile, the focus of this research is the performance of stock mutual funds during the Covid-19 pandemic in accordance with the Decree of the President of the Republic of Indonesia. The conclusions of this research are as follows: In March - December 2020, it was discovered that Ashmore Dana Progresif Nusantara received the highest performance score using two methods, namely Sharpe ratio and Information ratio. In 2021, TRIM Bhakti Bangsa received the highest performance score using two methods, namely Jensen Alpha and Information ratio. In 2022, Bahana Primavera 99 Class S received the highest performance score with three, namely Treynor ratio, Jensen Alpha and Information ratio. In January – June 2023, Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera received the highest performance score using two methods, namely Jensen Alpha and Information ratio. However, if you look at the mutual fund that received the highest performance scores during the Covid-19 pandemic, it was Schroder Dana Prestasi Prima.

Keyword : Information Ratio, Jensen's Alpha, Mutual Fund Performance, Sharpe Ratio, Treynor Ratio

### ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 di Indonesia berlangsung sejak 31 Maret 2020 sampai 21 Juni 2023 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia. Secara tidak langsung, hal ini juga mempengaruhi *return* dari reksa dana saham baik jenis konvensional ataupun . Selama masa pandemi Covid-19, IHSG menghasilkan *return* lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Reksa Dana Saham dengan perbedaan angka yang cukup jauh. IHSG menghasilkan *return* sebesar 51,83 % sedangkan Indeks Reksa Dana Saham hanya menghasilkan *return* sebesar 29,73%. Sebagai investor atau calon investor reksa dana saham hal ini menjadi perhatian menarik karena suatu investasi yang baik seharusnya dapat melebihi *return* dari *benchmark*. Namun, untuk menilai kinerja suatu investasi secara komperhensif selain melihat *return* yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya instrumen investasi tersebut. Sayangnya, masih banyak investor dan calon investor reksa dana yang masih belum memahami bagaimana cara menilai kinerja investasinya. Terdapat beberapa metode untuk menilai investasi dalam bentuk portofolio diantaranya Sharpe Ratio, Treynor Ratio, Jensen's Alpha dan Information Ratio. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses penilaian kinerja reksa

dana dan analisis dari penilaian tersebut. Adapun, fokus pada penelitian ini yaitu kinerja reksa dana saham selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut pada Maret – Desember 2020 diketahui bahwa Ashmore Dana Progresif Nusantara mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu Sharpe ratio dan Information ratio. Pada 2021, TRIM Bhakti Bangsa mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu Jensen Alpha dan Information ratio. Pada 2022, Bahana Primavera 99 Kelas S mendapat nilai kinerja tertinggi dengan tiga yaitu Treynor ratio, Jensen Alpha dan Information ratio. Pada Januari – Juni 2023, Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu Jensen Alpha dan Information ratio. Namun, jika dilihat reksa dana yang paling banyak mendapat nilai kinerja tertinggi selama masa pandemi Covid-19 yaitu Schroder Dana Prestasi Prima.

Kata kunci : Information Ratio, Jensen’s Alpha, Kinerja Reksa Dana, Sharpe Ratio, Treynor Ratio

## PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 di Indonesia berlangsung sejak 31 Maret 2020 sampai 21 Juni 2023 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia. Pandemi ini mempengaruhi berbagai sektor mulai dari kesehatan, sosial, perekonomian, pasar modal hingga keuangan. Tiga bulan sebelum masa pandemi Covid-19 ditetapkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia, dampak pandemi Covid-19 sudah dirasakan oleh pasar modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan pukulan berat bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menyebabkan penurunan dari level 6.300 menjadi 3.900 sejak awal tahun 2020 hingga 20 Maret 2020. Penurunan IHSG ini menjadi gambaran kondisi pasar modal dan pergerakan harga saham secara umum di Indonesia yang merespon negatif adanya pandemi Covid-19. Hal ini secara tidak langsung juga mempengaruhi *return* dari reksa dana saham. Reksa dana saham merupakan instrumen pasar modal dengan komposisi portofolio mencapai 80% berupa saham (Rudiyanto, 2013).

Adapun di bawah ini, grafik pergerakan *return* (imbal hasil) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Reksa Dana Saham selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

**Grafik 1**  
**Perbandingan *Return* IHSG dan Indeks Reksa Dana Saham**



Sumber: [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)

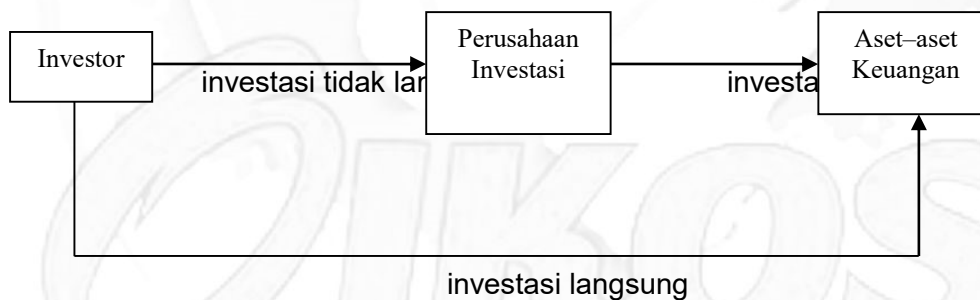
Berdasarkan grafik 1, selama masa pandemi Covid-19, IHSG menghasilkan *return* lebih tinggi dibandingkan dengan Indeks Reksa Dana Saham dengan perbedaan angka yang cukup jauh. IHSG menghasilkan *return* sebesar 51,83 % sedangkan Indeks Reksa Dana

Saham hanya menghasilkan *return* sebesar 29,73%. Sebagai investor atau calon investor reksa dana saham hal ini menjadi perhatian menarik karena suatu investasi yang baik seharusnya dapat melebihi *return* dari *benchmark*. Namun, untuk menilai kinerja suatu investasi secara komperhensif selain melihat *return* yang dihasilkan juga perlu mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya instrumen investasi tersebut [Rudiyanto, 2013]. Sayangnya, masih banyak investor dan calon investor reksa dana yang masih belum memahami bagaimana cara menilai kinerja investasinya. Sebagai seorang investor ataupun calon investor, menilai kinerja investasi menjadi hal yang wajib karena hal ini berhubungan dengan perkembangan aset yang diinvestasikan. Terdapat beberapa metode untuk menilai investasi dalam bentuk portofolio diantaranya Sharpe Ratio, Treynor Ratio, Jensen's Alpha dan Information Ratio (Bodie et al, 2014). Empat metode tersebut memiliki dasar pertimbangan risiko yang berbeda-beda tetapi yang dijadikan acuan *return* relative sama yaitu *return* dari IHSG dan *return* dari *risk free rate* (investasi bebas risiko). Nilai-nilai yang dihasilkan dari perhitungan empat metode tersebut dinyatakan baik jika bernilai positif dan semakin tinggi semakin baik jika dibandingkan satu dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses penilaian kinerja reksa dana dan analisis dari penilaian tersebut. Adapun, fokus pada penelitian ini yaitu kinerja reksa dana saham konvensional selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Investasi

Menurut Hartono (2017) investasi merupakan penundaan konsumsi di masa sekarang untuk dimasukkan dalam aset produktif selama waktu tertentu. Aset produktif terbagi menjadi dua yaitu aset riil berupa rumah, gedung, mesin, emas dan aset berwujud sejenisnya. Sedangkan, aset keuangan berupa saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Dalam bukunya, Hartono (2017) menyatakan bahwa investasi dalam aset keuangan terbagi menjadi dua tipe yaitu investasi langsung dan tidak langsung.



Sumber: Hartono (2017)

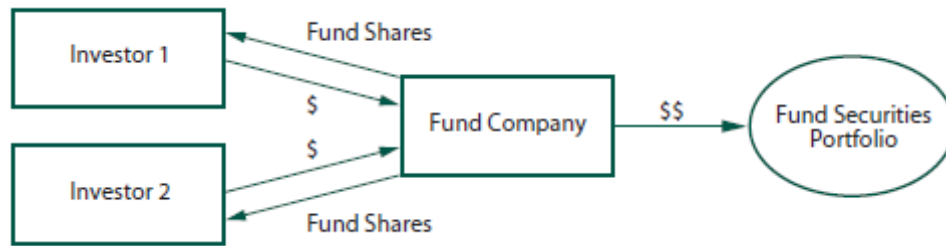
**Gambar 1**

### Investasi Langsung dan Investasi Tidak Langsung

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat investasi langsung adalah investasi yang dilakukan oleh investor ataupun perusahaan investasi langsung pada aset-aset keuangan seperti saham, obligasi, deposito dan sejenisnya. Sedangkan, investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan oleh investor melalui perusahaan investasi dengan membeli produk keuangan seperti reksa dana, dana investor tersebut selanjutnya akan diinvestasikan oleh perusahaan investasi ke aset-aset keuangan.

### Reksa Dana

Menurut Reilly dan Brown (2012) reksa dana atau *mutual fund* menggabungkan sejumlah uang dari investor yang kemudian diinvestasikan dalam aset keuangan seperti yang tergambar pada gambar di bawah ini.



Sumber: Reilly dan Brown (2012)

**Gambar 2**  
**Alur Investasi Reksa Dana**

Rudiyanto (2013) menyatakan bahwa berdasarkan instrumen portofolio reksa dana terbagi menjadi:

1. Reksa dana pasar uang, berisi surat berharga dengan jatuh temp kurang dari satu tahun seperti deposito, tabungan, obligasi dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Jenis reksa dana ini menginvestasikan dananya 100% pada instrumen pasar uang. Reksa dana pasar uang cocok untuk investasi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.
2. Reksa dana pendapatan tetap, berisi obligasi atau disebut juga surat hutang yang berisi ketentuan bahwa pihak penerbit yang berhutang akan membayar sejumlah kupon dan pokok hutang dalam jangka waktu sesuai dengan ketentuan awal. Reksa dana pendapatan tetap minimal menginvestasikan dananya sebesar 80% pada surat hutang dan sisanya dapat diinvestasikan pada instrumen lain, Reksa dana pasar ini cocok untuk investasi dengan jangka satu sampai tiga tahun.
3. Reksa dana saham, berisi saham atau bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Reksa dana saham minimal menginvestasikan dananya sebesar 80% pada saham dan sisanya dapat diinvestasikan pada instrumen lain. Reksa dana jenis ini cocok untuk investasi jangka waktu lebih dari lima tahun.
4. Reksa dana campuran, reksa dana jenis ini harus memiliki komposisi ketiga instrumen yaitu pasar uang, obligasi dan saham dengan batasan maksimum untuk masing-masing instrumen sebesar 79%. Reksa dana campuran cocok untuk investasi jangka waktu empat sampai lima tahun.

### Penilaian Kinerja Reksa Dana

Penilaian reksa dana sama dengan penilaian portofolio, dapat dilakukan dengan banyak metode seperti dengan metode Sharpe ratio, Treynor ratio, Jensen's alpha, information ratio dan Sortino ratio. Berikut penjelasan metode-metode tersebut:

#### 1. Sharpe ratio

Sharpe ratio adalah perhitungan yang membagi rata-rata return portofolio di kurangi dengan rata-rata return dari risk free rate dibagi dengan risiko total portofolio yang dilambangkan dengan standar deviasi ( $\sigma$ ) (Bodie et al, 2014). Risk free rate dalam penelitian ini menggunakan Indonesian Government Bond Yield 10 tahun mengacu pada penelitian Hribernik dan Kuzner (2013).

#### 2. Treynor Ratio

Treynor ratio adalah perhitungan yang membagi rata-rata return portofolio di kurangi dengan rata-rata return dari risk free rate dibagi dengan systematic risk portofolio yang dilambangkan dengan beta ( $\beta$ ) (Bodie et al, 2014). Risk free rate dalam penelitian ini menggunakan Indonesian Government Bond Yield 10 tahun mengacu pada penelitian Hribernik dan Kuzner (2013).

#### 3. Jensen's alpha

Metode Jensen adalah rata-rata return portofolio di luar hasil prediksi CAPM, menggunakan beta portofolio dan rata-rata dan return pasar. Metode ini melihat nilai alpha portofolio ( $\alpha_P$ ) (Bodie et al, 2014). Risk free rate dalam penelitian ini menggunakan Indonesian Government Bond Yield 10 tahun mengacu pada penelitian Hribernik dan Kuzner (2013).

#### 4. Information Ratio

Menurut Reilly dan Brown (2012) information ratio adalah perhitungan active portfolio returns yang telah dikurangi benchmark return lalu hasilnya dirata-rata dan dibagi dengan standar deviasi dari hasil active portfolio returns yang telah dikurangi benchmark return.

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pendekatan kuantitatif, sehingga peneliti akan mendeskripsikan hasil, menganalisis dan membuat kesimpulan dari perhitungan kinerja reksa dana saham. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri dari data Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham yang bersumber dari [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com), nilai IHSG sebagai acuan *return* pasar yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan nilai imbal hasil obligasi Indonesia 10 tahun sebagai acuan *return* aset bebas risiko berasal dari [www.investing.com](http://www.investing.com). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh reksa dana saham di Indonesia namun tidak seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun beberapa kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti yaitu reksa dana saham yang aktif selama 31 Maret 2020 - 21 Juni 2023, memiliki dana kelolaan di atas Rp 1 – 2 triliun per tanggal 21 Juni 2023 dan memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) antara Rp 1.000 – 2.000 per tanggal 21 Juni 2023.

Proses perhitungan dalam penelitian ini mengacu kepada rumus-rumus dari proses kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Menghitung *return* reksa dana bulanan dan rata-rata *return* reksa dana tahunan.
  - a. Perhitungan *return* bulanan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Dimana:

$R_i$  = *return* reksa dana bulanan

$NAB_t$  = NAB bulan ini

$NAB_{t-1}$  = NAB bulan sebelumnya

- b. Perhitungan rata-rata *return* tahunan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}_i = \frac{\sum R_i}{\sum \text{Periode}}$$

Dimana:

$\bar{R}_i$  = rata-rata *return* reksa dana tahunan

$\sum R_i$  = Jumlah *return* reksa dana selama 12 bulan

$\sum \text{Periode}$  = periode bulanan selama setahun yaitu 12

2. Menghitung *risk free rate return* bulanan dan rata-rata *risk free rate return* tahunan. Perhitungan *return* bulanan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_f = \frac{BY_t - BY_{t-1}}{BY_{t-1}}$$

Dimana:

$R_f$  = *return* reksa dana bulanan

$BY_t$  = Indonesian Government Bond Yield 10 tahun bulan ini

$BY_{t-1}$  = Indonesian Government Bond Yield 10 tahun sebelumnya

Perhitungan rata-rata *return* tahunan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}_f = \frac{\sum R_f}{\sum \text{Periode}}$$

Dimana:

$R_f$

$$\sum R_f = \text{rata-rata risiko free rate return reksa dana tahunan}$$

$$= \text{Jumlah risiko free rate return selama 12 bulan}$$

$$\sum \text{Periode} = \text{periode bulanan selama setahun yaitu 12}$$

- Menghitung *return* pasar bulanan dan rata-rata *return* pasar tahunan.  
 Perhitungan *return* bulanan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_m$  = *return* pasar bulanan

$IHSG_t$  = *return* pasar bulan ini

$IHSG_{t-1}$  = *return* pasar bulan sebelumnya

Perhitungan rata-rata *return* tahunan reksa dana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}_m = \frac{\sum R_m}{\sum \text{Periode}}$$

Dimana:

$\bar{R}_m$  = rata-rata *return* pasar tahunan

$\sum R_m$  = Jumlah *return* pasar selama 12 bulan

$\sum \text{Periode}$  = periode bulanan selama setahun yaitu 12

- Menghitung standar deviasi  
 Perhitungan standar deviasi menggunakan Microsoft Excel dengan rumus =STDEV(.....)
- Menghitung beta  
 Perhitungan beta menggunakan rumus:  
 $\beta = \text{Cov}_{im} / \text{Var}_m$
- Menghitung *Sharpe ratio* tahunan  
 Rumus untuk menghitung *Sharpe ratio* yaitu [1]:

$$S_P = \frac{\bar{r}_P - \bar{r}_f}{\sigma_P}$$

$S_P$  = *Sharpe ratio* tahunan

$\bar{r}_P$  = rata-rata *return* tahunan

$\bar{r}_f$  = rata-rata *risiko free rate* tahunan

$\sigma_P$  = standar deviasi portofolio tahunan

Semakin besar nilai *Sharpe ratio* menunjukkan semakin baik kinerja portofolio karena mampu menghasilkan excess return lebih besar dari total risiko yang ditanggung.

- Menghitung *Treynor ratio* tahunan  
 Rumus untuk menghitung *Treynor ratio*, yaitu [1]:

$$T_P = \frac{\bar{r}_P - \bar{r}_f}{\beta_P}$$

Dimana:

$T_P$  = *Treynor ratio* tahunan

$\bar{r}_P$  = rata-rata *return* tahunan

$\bar{r}_f$  = rata-rata *risiko free rate* tahunan

$\beta_P$  = beta portofolio tahunan

Semakin besar nilai *Treynor ratio* menunjukkan semakin baik kinerja portofolio karena mampu menghasilkan excess return lebih besar dari systematic risk yang ditanggung.

- Menghitung *Jensen's alpha* tahunan  
 Rumus untuk menghitung *Jensen's alpha* yaitu [1]:

$$\alpha_P = \bar{r}_P - [\bar{r}_f + \beta_P(\bar{r}_M - \bar{r}_f)]$$

Dimana:

$\alpha_P$  = nilai *alpha* tahunan

$\bar{r}_P$  = rata-rata *return* tahunan

$\bar{r}_f$  = rata-rata *risiko free rate* tahunan

$\beta_P$  = beta portofolio tahunan

$\bar{r}_M$  = rata-rata *market return* tahunan

Semakin besar nilai *alpha* ( $\alpha$ ) memiliki arti semakin baik kinerja portofolio karena dapat menghasilkan *excess return* yang lebih tinggi dan jika nilai  $\alpha > 0$  berarti kinerja portofolio superior.

9. Menghitung *information ratio* tahunan

Rumus untuk menghitung *information ratio* yaitu [7]:

$$IR_j = \frac{\bar{R}_j - \bar{R}_b}{\sigma_{ER}} = \frac{\overline{ER}_j}{\sigma_{ER}}$$

Dimana:

$IR_j$  = *information ratio* portofolio j

$\bar{R}_j$  = rata-rata *return* portofolio j

$\bar{R}_b$  = rata-rata *benchmark return*

$\sigma_{ER}$  = standar deviasi *excess return* periode tertentu

Semakin tinggi *information ratio* menunjukkan semakin baik dan konsisten kinerja Manajer Investasi tersebut.

10. Mendeskripsikan, menganalisis dan membuat kesimpulan hasil hitungan sesuai dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
 Sampel Reksa Dana Saham

No.	Nama Reksa Dana Saham	Nilai Aktiva Bersih	Dana Kelolaan
1	Ashmore Dana Progresif Nusantara	Rp 1,696.27	Rp 1,773,377,457,438
2	Bahana Primavera 99 Kelas S	Rp 1,275.26	Rp 1,473,545,019,743
3	Batavia Saham Cemerlang	Rp 1,264.03	Rp 1,556,600,462,381
4	Batavia Saham Sejahtera	Rp 1,280.98	Rp 1,163,394,004,717
5	BNI-AM Inspiring Equity Fund	Rp 1,019.84	Rp 1,309,070,799,313
6	BNP Paribas Maxi Saham	Rp 1,943.72	Rp 1,369,983,168,655
7	Manulife Dana Saham Utama Kelas I	Rp 1,445.35	Rp 1,530,741,233,388
8	Schroder Dana Prestasi Prima	Rp 1,370.15	Rp 1,413,804,977,284
9	Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	Rp 1,139.20	Rp 1,671,897,833,085
10	TRIM Bhakti Bangsa	Rp 1,507.99	Rp 1,006,099,453,875

Sumber: Diolah peneliti

Tabel 1 berisikan sampel penelitian yang sudah melalui proses sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dan melalui proses sebagai berikut:

1. Reksa dana saham yang aktif selama 31 Maret 2020 - 21 Juni 2023 → terdapat sebanyak 204 reksa dana saham
2. Memiliki dana kelolaan di atas Rp 1-2 triliun per tanggal 21 Juni 2023 → terdapat sebanyak 20 reksa dana saham
3. Memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) antara Rp 1.000 – 2.000 per tanggal 21 Juni 2023 → terdapat sebanyak 10 reksa dana saham dan ini yang dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 2**  
**Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham**  
**Menggunakan Sharpe Ratio**

Nama Reksa Dana Saham Konvensional	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Ashmore Dana Progresif Nusantara	1.4097	- 0.1691	- 0.1040	1.4759
Bahana Primavera 99 Kelas S	1.1786	- 0.2213	0.0389	1.1150
Batavia Saham Cemerlang	1.0397	- 0.1507	- 0.0043	3.1749
Batavia Saham Sejahtera	1.0396	- 0.1507	- 0.0128	3.1466
BNI-AM Inspiring Equity Fund	1.1835	- 0.2163	- 0.1653	1.4095
BNP Paribas Maxi Saham	1.0588	- 0.3508	- 0.0855	2.5711
Manulife Dana Saham Utama Kelas I	1.0827	- 0.0123	- 0.2340	0.8118
Schroder Dana Prestasi Prima	1.1412	- 0.2152	0.0390	3.5962
Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	0.9710	- 0.1289	- 0.0992	2.3892
TRIM Bhakti Bangsa	1.0959	- 0.0275	- 0.1284	2.7313

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel 2 pada periode Maret – Desember 2020, Ashmore Dana Progresif Nusantara menghasilkan kinerja terbaik sebesar 1,4097. Pada 2021, Manulife Dana Saham Utama Kelas I menjadi penghasil nilai kinerja terbaik dengan nilai Sharpe Ratio sebesar - 0,0123. Pada 2022, reksa dana dengan kinerja terbaik yaitu Schroder Dana Prestasi Prima dengan nilai Sharpe ratio sebesar 0,0390. Pada periode Januari – Juni 2023, Schroder Dana Prestasi Prima menghasilkan nilai Sharpe Ratio sebesar 3,5962. Perhitungan Sharpe



Ratio mengukur seberapa besar excess return yang diperoleh untuk tiap unit risiko yang diambil berdasarkan standar deviasi portofolio reksa ([Azis dan Purnama, 2017]). Semakin besar nilai Sharpe ratio menunjukkan semakin baik kinerja portofolio karena mampu menghasilkan excess return lebih besar dari total risiko yang ditanggung (Bodie et al, 2017).

**Tabel 3**  
**Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham**  
**Menggunakan Treynor Ratio**

Nama Reksa Dana Saham Konvensional	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Ashmore Dana Progresif Nusantara	- 0.5974	- 3.3691	- 2.7002	- 1.6528
Bahana Primavera 99 Kelas S	- 2.1247	- 4.2773	- 2.2426	- 1.9321
Batavia Saham Cemerlang	- 2.3306	- 4.0103	- 2.4256	- 1.9686
Batavia Saham Sejahtera	- 2.3307	- 4.0111	- 2.4665	- 1.8517
BNI-AM Inspiring Equity Fund	- 2.0140	- 4.8141	- 2.8129	- 4.2252
BNP Paribas Maxi Saham	- 2.3058	- 4.4926	- 2.4883	- 0.5924
Manulife Dana Saham Utama Kelas I	- 1.6371	- 3.3324	- 3.3973	- 3.0406
Schroder Dana Prestasi Prima	- 0.9782	- 2.3859	- 3.8786	- 2.3864
Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	- 2.6754	- 3.4769	- 2.6418	- 0.0264
TRIM Bhakti Bangsa	- 1.9890	- 8.9617	- 2.8842	- 0.0332

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3 pada periode Maret – Desember 2020, Schroder Dana Prestasi Prima menghasil kinerja sebesar 0,9782 dan menjadi satu-satunya reksa dana uang memiliki kinerja positif. Pada 2021, penurunan kinerja terjadi untuk masing-masing reksa dana, Schroder Dana Prestasi Prima menghasilkan nilai Treynor Ratio sebesar -2,3859 yang merupakan minus terkecil dibandingkan reksa dana yang lainnya. Pada 2022, Bahana Primavera 99 Kelas S menghasilkan nilai kinerja sebesar -2,2425 ditengah minusnya semua reksa dana dengan nilai yang lebih besar. Pada periode Januari – Juni 2023 Batavia Saham Cemerlang mendapatkan nilai Treynor sebesar 1,9686. Treynor Ratio terdiri atas tiga komponen, yaitu return reksa dana, return aset bebas risiko, dan risiko pasar yang

diukur dengan beta saham (Qudratullah, 2019). Return aset bebas risiko dalam penelitian ini menggunakan Imbal Hasil Obligasi Indonesia 10 tahun (Hribernik dan Kuzner, 2013).

**Tabel 4**  
**Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham**  
**Menggunakan Jensen's Alpha**

Nama Reksa Dana Saham Konvensional	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Ashmore Dana Progresif Nusantara	10.5658	- 1.0193	- 0.4172	2.7612
Bahana Primavera 99 Kelas S	6.5572	- 1.6075	0.9305	2.9837
Batavia Saham Cemerlang	7.2137	- 0.7707	0.5647	2.7721
Batavia Saham Sejahtera	7.2132	- 0.7694	0.4845	2.7703
BNI-AM Inspiring Equity Fund	7.0295	- 1.5368	- 1.0416	2.0556
BNP Paribas Maxi Saham	6.9688	- 1.8465	- 0.1023	2.7779
Manulife Dana Saham Utama Kelas I	11.6734	- 0.2808	- 1.5480	1.4825
Schroder Dana Prestasi Prima	5.5964	- 1.4948	0.8638	2.8271
Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	6.2570	- 0.9102	- 0.3757	3.4116
TRIM Bhakti Bangsa	8.3990	- 0.1893	- 1.1169	3.0792

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4 pada periode Maret – Desember 2020, Manulife Dana Saham Utama Kelas I Fund menghasilkan kinerja sebesar 11,6734. Pada 2021, penurunan kinerja terjadi untuk masing-masing reksa dana, TRIM Bhakti Bangsa menghasilkan nilai Jensen's Alpha sebesar -0,1893. Pada 2022, Bahana Primavera 99 Kelas S menghasilkan nilai kinerja sebesar 0,9305 ditengah banyaknya reksa dana yang berkinerja negatif. Pada periode Januari – Juni 2023 Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera mendapatkan nilai sebesar 3,4116. Hasil perhitungan Jensen's Alpha yang positif menunjukkan bahwa reksa dana telah mengungguli return pasar, sedangkan Jensen's Alpha yang negatif menunjukkan kinerja yang kurang baik (Yunita, 2023).

**Tabel 5**  
**Hasil Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham**  
**Menggunakan Information Ratio**

Nama Reksa Dana Saham Konvensional	Mar - Des 2020	2021	2022	Jan - Jun 2023
Ashmore Dana Progresif Nusantara	1.3030	- 0.4561	- 0.0152	1.0924
Bahana Primavera 99 Kelas S	0.0742	- 0.4155	0.2690	0.9619
Batavia Saham Cemerlang	0.1937	- 0.2792	0.1612	0.7544
Batavia Saham Sejahtera	0.1936	- 0.2790	0.1399	0.7525
BNI-AM Inspiring Equity Fund	0.1829	- 0.3566	- 0.1383	0.3794
BNP Paribas Maxi Saham	0.1647	- 0.6225	0.0833	0.8165
Manulife Dana Saham Utama Kelas I	0.6597	- 0.0993	- 0.2205	0.1899
Schroder Dana Prestasi Prima	- 0.3214	- 0.4677	0.2433	0.8636
Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	- 0.0063	- 0.3300	- 0.0074	1.1762
TRIM Bhakti Bangsa	0.3948	- 0.0755	- 0.0880	1.1450

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5 pada periode Maret – Desember 2020, Ashmore Dana Progresif Nusantara Saham menghasil kinerja sebesar 1,3030. Pada 2021, penurunan kinerja terjadi untuk masing-masing reksa dana, TRIM Bhakti Bangsa menghasilkan nilai Information Ratio sebesar -0,0755 yang merupakan kinerja dengan nilai negative terkcil di saat semua reksa dana menghasilkan kinerja negatif. Pada 2022 Bahana Primavera 99 Kelas S menghasilkan nilai kinerja sebesar 0,2690. Pada periode Januari – Juni 2023 Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera mendapatkan nilai sebesar 1,1762. Jika nilai Information Ratio portofolio positif, maka kinerja reksa dana baik dan memiliki kinerja di atas benchmark (Cahya dkk, 2018).

**Tabel 6**  
**Ringkasan Kinerja Tertinggi Reksa Dana Saham**

Periode	Sharpe Ratio	Treynor Ratio	Jensen's Alpha	Information Ratio
Mar - Des 2020	Ashmore Dana Progresif Nusantara	Schroder Dana Prestasi Prima	Manulife Dana Saham Utama Kelas I	Ashmore Dana Progresif Nusantara
2021	Manulife Dana Saham Utama Kelas I	Schroder Dana Prestasi Prima	TRIM Bhakti Bangsa	TRIM Bhakti Bangsa
2022	Schroder Dana Prestasi Prima	Bahana Primavera 99 Kelas S	Bahana Primavera 99 Kelas S	Bahana Primavera 99 Kelas S
Jan - Jun 2023	Schroder Dana Prestasi Prima	Batavia Saham Cemerlang	Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan data tabel 6 pada Maret – Desember 2020 diketahui bahwa Ashmore Dana Progresif Nusantara mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu Sharpe ratio dan Information ratio. Pada 2021, TRIM Bhakti Bangsa mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu Jensen Alpha dan Information ratio. Pada 2022, Bahana Primavera 99 Kelas S mendapat nilai kinerja tertinggi dengan tiga yaitu Treynor ratio, Jensen Alpha dan Information ratio. Pada Januari – Juni 2023, Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera mendapat nilai kinerja tertinggi dengan dua metode yaitu Jensen Alpha dan Information ratio. Namun, jika dilihat reksa dana yang paling banyak mendapat nilai kinerja tertinggi selama masa pandemi Covid-19 yaitu Schroder Dana Prestasi Prima.

## PENUTUP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana menilai kinerja reksa dana melalui tahapan yang terpapar jelas pada metode dan cara analisis dan menarik kesimpulan yang dideskripsikan pada hasil dan pembahasan. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian yang lebih luas terkait dengan penilaian reksa dana seperti dengan menambah metode yang digunakan, membandingkan hasil dengan aplikasi SPSS dan mengganti sampel atau menambah sampel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. dan Purnamasari, I. (2019). Analisis Kinerja Portofolio Reksadana dengan Metode Rasio Sharpe dan Non Risk Premiun. PROSNMEB Volume 1, Mei 2017
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A.J. (2014). *Investment and Portofolio Management*. 10<sup>th</sup>.ed. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Cahya, M.D., Efni, Y., dan Fitri. (2018). Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Sharpe, M Square dan Information Ratio dengan Indeks LQ-45 sebagai Benchmark. JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2028).
- Hartono, J. (2017) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hribernik, T.M. & Kuzner A. (2013). Mutual fund management performance in transition countries: Domestic vs. foreign mutual fund managers-Research for Slovenia. *Romanian Economic and Business Review*- Vol.8, No.4.
- Qudratullah, M.F. (2019). Treynor Ratio to Measure Islamic Stock Performance in Indonesia. *Journal Fourier* April 2019 Vol.8 No.1-13
- Reily, F.K., & Brown, K.C. (2012). *Investment Analysis and Portofolio Management*. 10<sup>th</sup>.ed. Australia: Thomson South-Westren.
- Rudiyanto. (2013). *Sukses Financial dengan Reksa Dana*. Jakarta: Elex Media Kumputindo.

Yunita, I. (2023). Evaluasi Kinerja Investasi Saham Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor dan Jensen Periode 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 2023, 435-442.  
[www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.investing.com](http://www.investing.com)

